

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, AUDIT
TENURE, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI
AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2019**

***THE EFFECT OF AUDIT QUALITY, AUDIT TENURE, PROFITABILITY, COMPANY
GROWTH ON GOING CONCERN AUDIT OPINION IN MINING COMPANIES
LISTED ON THE IDX IN 2016-2019***

Ono Parhusip¹, Elfrida Fitri Hutasoit², Wenny Anggeresia Ginting³

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}

Parhusipono@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis apakah kualitas audit, audit tenure, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif dan data penelitian diperoleh dari www.idx.co.id dan populasi penelitian berjumlah 47 perusahaan, pengambilan sampel digunakan teknik purposive sampling sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 17 perusahaan dan penelitian ini menggunakan uji regresi logistik. Nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil pengujian hipotesis secara simultan sebesar $0,007 < 0,05$ bahwa kualitas audit, audit tenure, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan mempengaruhi opini audit going concern. Nilai signifikansi yang ditunjukkan dari pengujian hipotesis secara parsial yaitu kualitas audit sebesar $0,998 > 0,05$, audit tenure $0,419 > 0,05$, profitabilitas $0,540 > 0,05$, dan pertumbuhan perusahaan $0,816 > 0,05$. Hal ini dapat dilihat bahwa kualitas audit, audit tenure, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara parsial pada opini audit going concern.

Kata Kunci : Kualitas Audit, Audit Tenure, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Going Concern

ABSTRACT

This research was conducted to test and analyze whether the quality of audit, audit tenure, profitability, growth of the company influences the opinion of audit going concerned on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2019. The research method used quantitative method and research data obtained from www.IDX.co.id and research population of 47 companies, sampling is used purposive sampling techniques so that the samples in this study as many as 17 companies and this research using logistic regression test. The significance value obtained from the results of simultaneous hypothesis testing amounted to $0.007 < 0.05$ that the quality of audits, audit tenure, profitability, growth of the company influenced the opinion of the audit going concerned. The significance values indicated from partial hypothesis testing were audit quality of $0.998 > 0.05$, audit tenure of $0.419 > 0.05$, profitability of $0.540 > 0.05$, and company growth of $0.816 > 0.05$. It can be seen that the quality of audits, audit tenure, profitability, and growth of the company are not partially impacted by the opinion of the audit going concerned.

Keywords: Audit Quality, Audit Tenure, Profitability, Company Growth, Going Concern

PENDAHULUAN

Auditor sangat berperan besar bagi perusahaan karena memberikan jaminan didalam kewajaran laporan keuangan perusahaan tanggungjawab seorang auditor yaitu membuat rencana lalu melaksanakan audit yang memperoleh keyakinan yang sesuai tentang bagaimana laporan keuangan terbebas dari salah penyajian yang bisa diakibatkan oleh kecurangan ataupun kekeliruan. Tetapi dalam sekarang ini tugas auditor bukan hanya mendeteksi kecurangan ataupun memeriksa laporan keuangan saja akan tetapi seorang auditor harus mampu menilai mampu atau tidaknya perusahaan untuk mempertahankan hidup perusahaannya.

Saat perusahaan sedang mengalami kondisi ekonomi yang sulit saat itu juga auditor mengeluarkan opini untuk mengulas apakah perusahaan mendapatkan kebingungan terhadap kemampuan suatu perusahaan bertahan pada kelangsungan hidupnya, opini ini disebut dengan opini audit *going concern*. *Going concern* merupakan suatu berita buruk untuk perusahaan karena bisa menghilangkan kepercayaan si penanam saham dan pemakai laporan keuangan lainnya. Dan *going concern* juga bisa dikatakan suatu keadaan perusahaan bisa tetap beroperasi dalam waktu jangka panjang di pengaruhi oleh financial dan non financial. Fenomena yang terjadi dalam perusahaan pertambangan PT. BUMI RESOURCES, Tbk yang memperoleh opini audit *going concern* pada tanggal 31 desember 2019, liabilitas jangka pendek yang diperoleh dari konsolidasian melebihi total aset lancar konsolidasian dan hal itu juga menyebabkan perusahaan mengalami devisa sebesar USD 2,688 juta, seperti yang dijelaskan dalam catatan⁴⁵ atas laporan keuangan konsolidasian. Kondisi ini mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material kemungkinan perusahaan dalam mempertahankan langsungnya hidup perusahaan. Faktor yang dapat memberikan pengaruh dalam

mengeluarkan opini audit *going concern* penting untuk diketahui, karena opini auditor bisa menjadi pertimbangan penanam saham dalam menentukan keputusan, beberapa peneliti terdahulu yang meneliti faktor apa saja yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* menunjukkan hasil yang tidak konklusif, sehingga sampai saat ini opini audit *going concern* menjadi masalah yang terus ada sampai saat ini. dan untuk itu diperlukannya faktor faktor yang menjadi tolak ukur dalam mengeluarkan opini audit *going concern*, Adapun faktor faktor yang ingin diuji oleh peneliti yang dapat berpengaruh pada opini audit *going concern* yaitu kualitas audit, audit tenure, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan, peneliti terdahulu yang menguji faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* ini memberikan hasil yang berbeda beda, maka dari itu peneliti ingin meneliti kembali mengenai opini audit *going concern*.

Kualitas audit, dimana seorang auditor melaporkan informasi yang sangat berguna pada saat pengambilan keputusan didalam laporan keuangan klien atau adanya temuan salah saji material didalam laporan keuangan klien. Kualitas audit yang berkualitas jika seorang auditor melaksanakan auditnya memenuhi ketentuan standart pengauditan dan kualitas audit juga dapat meningkatkan kemungkinan ketika perusahaan sedang mengalami kondisi ekonomi yang sulit dan mendapatkan *qualified opinion* untuk kelangsungan hidupnya. Ukuran Kantor Akuntan Publik yang diprosikan dapat mempengaruhi penerimaan Opini Audit *Going Concern*. dalam penelitian Yasmin Afnan., dkk(2020) terdapat kualitas audit memberikan pengaruh negatif kepada penerimaan opini audit *going concern*. Maka bisa dikatakan jika KAP yang punya afiliasi dengan *big4* belum menjamin akan bisa menyatakan tingkat keterlanjutan hidup perusahaan daripada KAP yang tidak punya afiliasi dengan *big 4*. Dengan hal lain, tidak hanya KAP yang berafiliasi

dengan *big 4* saja yang punya kualitas tapi yang tidak berafiliasi dengan *big 4* pun juga mempunyai kualitas yang sebanding. Dan hal ini dapat mengajukan hipotesis:

Audit tenure, lamanya kerjasama antara KAP (Kantor Akuntan Publik dengan auditee yang sama. Seorang auditor bisa juga mendapat keraguan dalam memberikan *going concern* karena takut kehilangan sejumlah pendapatan yang bisa saja cukup besar dari kliennya. Seperti pada peraturan pemerintah (PP) No 20/2015 pasal 11 yang telah diatur di jelaskan bahwa untuk memberikan jasa audit untuk laporan keuangan suatu entitas yang dilakukan oleh KAP yaitu 5 tahun lamanya laporan keuangan secara berturut dan untuk mendapat kembali penugasan audit jika selama 2 tahun auditor tidak melakukan audit pada laporan keuangan klien tersebut. Abdul Gani Damanhuri dan I Made Pande Dwiana Putra (2020) menyimpulkan bahwa tingginya *tenure* atau hubungan auditor dengan klien maka kemungkinan memperoleh opini *going concern* akan semakin kecil. Sebaliknya, makin kecil atau singkat hubungan diantara auditor dan perusahaan klien maka kemungkinan memperoleh opini *Going Concern* akan semakin besar. Hal ini dapat diajukan hipotesis:

Profitabilitas, dimana suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. pada saat perusahaan memperoleh laba yang tinggi, maka semakin kecil juga mungkin perusahaan untuk memperoleh *going concern* begitu dengan sebaliknya. Rasio profitabilitas dihitung dengan menggunakan ROA (Return On Asset) yang dimana rasio ini diperoleh dengan membagi laba bersih dengan total asset. Rasio ini digunakan untuk menjelaskan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba dan mengatur efisiensi secara keseluruhan dalam suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan Indira Kadirisman (2018) Profitabilitas memiliki pengaruh negatif pada opini audit *going concern*, hal itu membuktikan

perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memiliki kemungkinan kecil dalam mendapatkan opini audit *going concern*. Dari hal ini dapat diajukan hipotesis:

Pertumbuhan perusahaan, dimana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kegiatan operasional yang terjadi di perusahaan tersebut dan dapat mempertahankan langsungnya hidup perusahaan. pertumbuhan perusahaan dapat diukur dan dilihat bagaimana perusahaan dapat bertahan pada posisi ekonomi perusahaan tersebut. Dalam penelitian Bayu Nurcahyo Andini., dkk (2021) pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi opini audit *going concern*, hal ini dikarenakan pertumbuhan tidak selalu mempunyai indikasi bahwa keuntungan yang didapatkan perusahaan juga mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi pada beban operasional dibandingkan dengan penjualan bisa berakibat pada laba bersih negatif.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Data penelitian berasal dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan tahun 2016-2019, dan diperoleh dari <https://www.idx.co.id>

Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif disebut metode penelitian yang didasarkan pada filosofi kepositifan dan digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu (Sugiyono, 2018). untuk pengumpulan data digunakan instrumen penelitian untuk tujuan dalam menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Populasi dan Sampel

Populasi

populasi adalah suatu generalisasi

tersusun dari objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu, peneliti mengidentifikasinya, kemudian melakukan penelitian dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Berdasarkan data perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 hingga 2019 di <https://www.idx.co.id> terdapat 47 perusahaan, sehingga populasi penelitian ini adalah 47.

Sampel

Sampel dapat diartikan sebagian dari populasi penelitian dan dalam menentukan sampel yang ada pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dimana metode ini menggunakan kriteria tertentu. Kriteria dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2016-2019	47
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya periode 2016-2019	(9)
Perusahaan yang tidak menghasilkan laba selama 4 tahun berturut turut	(21)
Jumlah perusahaan	17
Jumlah sampel	68

Berdasarkan tabel diatas, maka jumlah perusahaan yang menjadi sampel di periode 2016-2019 adalah 17 perusahaan dan banyaknya data yang akan dikelola yaitu 68 sampel.

Defenisi Operasional

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah dimana audit yang dilaksanakan atau dilakukan sesuai dengan standart dan mampu melaporkan ataupun mengungkapkan apabila terjadi suatu pelanggaran yang disebabkan oleh klien. Untuk variable. ini diukur menggunakan. variable dummy

1 untuk auditor skala big 4 dan 0. untuk auditor yang bukan dengan skala nominal.

Audit Tenure

Audit tenure adalah lamanya masaperikatan audit untuk memberikan jasanya pada kliennya. Untuk mengukur variable audit tenure ini digunakan skala. interval. sesuai dengan lamanya hubungan. antara KAP dan auditee. Dengan. ini tahun Perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah lagi dengan 1 untuk tahun selanjutnya.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan laba. Untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini digunakan ROA (*Return On Asset*).

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}}$$

Pertumbuhan perusahaan

pertumbuhan perusahaan yaitu dimana perubahan pertumbuhan perusahaan untuk tahun tertentu dan tahun sebelumnya. Pertumbuhan Perusahaan. pada penelitian. Ini diprosikan dengan pertumbuhan penjualan.

$$PP = \frac{\text{penjualan} - \text{penjualan } t-1}{\text{penjualan } t-1}$$

Opini Auditt Going Concern

Going Concern adanya kesangsian dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan selama waktu yang ditentukan yaitu dengan tidak melampaui satu tahun dimulainya tanggal laporan keuangan diaudit. Variabel yang digunakan untuk opini audit going concern ini yaitu variabel dummy, 1 untuk kategori perusahaan yang mendapat opini audit going concern dan 0 untuk kategori perusahaan yang tidak menerima opini audit going concern.

Metode Analisis Data

Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi logistic dimana regresi logistic yaitu model yang dipergunakan untuk mengetahui apakah ada probabilitas yang terdapat pada variable terikat dan bisa diprediksi menggunakan variable bebasnya (Ghozali 2018).

$$GC = \alpha + 1KA + 2AT + 3ROA + 4PP$$

Penjelasan:

GC = Opini audit *Going Concern*. (variable dummy, kode 1 jika opini audit *Going Concern* dan kode 0 untuk Non *Going Concern*.)

- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi Model
- KA = Kualitas Audit
- AT = Audit Tenure
- ROA = Return On Asset
- PP = Pertumbuhan Perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Inferensial

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi logistic. Jika sudah menggunakan pengujian analisis regresi logistic, maka untuk uji normalitas dan asumsi klasik tidak diperlukan lagi variable bebasnya (Ghozali 2018).

Menilai model fit (Overall Model Fit Test)

Dalam menilai model fit pada data penelitian, analisis pertama yaitu:

Tabel 2 Perbandingan Nilai 2-logL

Keterangan	Nilai
-2log L awal (Block Number = 0)	35,724
-2log L akhir (Block Number = 1)	21,631

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 24, 2021

Nilai -2log L awal sebesar 35,724 dan setelah keempat variabel independen dimasukkan, maka nilai akhir -2log L sebesar 21,631. Dari hal ini dapat dilihat bahwa nilai -2log L mengalami penurunan dan dari hal ini dikatakan bahwa hipotesis fit dengan data.

Menganalisa koefisien determinasi (Nagelkerke R Square)

Berdasarkan koefisien determinasi yang terdapat pada model regresi logistic dapat dilihat table nilai Nagelkerke R Square sebagai berikut

Tabel 3 Nilai Nagelkerke R Square

tep	2	Cox&Snel log likelihood	1 R Square	Nagelkerke R Square
	2	.1	.4	1.631 ^a
		87	58	

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 24, 2021

Kelayakan Model Regresi

Nilai Nagelkerke R Square dalam penelitian ini sebesar 0,458 sehingga variabel dependen yang diuraikan oleh variabel independen sebesar 45,8%, dan sisa 54,2% diuraikan oleh variabel-variabel lain dari luar model penelitian. *Going concern* dapat menjelaskan variabel bebas (kualitas audit, audit tenure, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan) sebesar 45,8%.

Kelayakan Model Regresi

Saat mengevaluasi kelayakan model regresi logistic, digunakan uji *Hosmer dan Lemeshow* dan uji *Chi-square*. Perlu diketahui ketika nilai goodness of fit dari *Hosmer and Lemeshow Test* kurang dari atau sama dengan 0,05 atau 5% untuk menolak hipotesis 0, dan terdapat perbedaan yang signifikan antara

model dan observasi di studi, dan dapat dikatakan bahwa karena pengamatan. Alasannya adalah pro dan kontra dari model yang dipasang. Seperti yang terlihat pada tabel nilai yang diperoleh dari uji Hosmer and Lemeshow adalah 0,985 sehingga diterima. Karena nilai signifikansi jauh lebih besar dari dari 0,05 maka nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut dapat diprediksi oleh model, atau dapat dikatakan model diterima karena sejalan dengan hasil pengamatan.

Tabel kelayakan model regresi dapat dilihat sebagai berikut.

Table 4 Kelayakan Model Regresi Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	sig.
1	1.860	8	.985

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 24, 2021

Kelayakan Model Regresi

Prediksi penerimaan opini audit *going concern* sebesar 20%. Dapat disimpulkan dengan regresi yang dilakukan ada 1 auditee (20%) diprediksi menerima opini audit *going concern* dari 5 auditee yang mendapat *going concern* dan untuk kekuatan prediksi menunjukkan tidak adanya pengaruh perusahaan terhadap opini audit *going concern* sebesar 100%, yang menunjukkan bahwa ada 63 auditee (100%) mendapat ramalan untuk mendapat *non-going concern* dari total 63 auditee yang mendapat *non going concern*. Clasificatiomn table dapat dilihat sebagai berikut :

Table 5 Classification Table

Classification tabel ^a

Observed	predicted		
	OAGC	1.00	Percentage Correct
0	0	63	100.0
OAGC	00	63	0

step			20.0
1	1.00	4	1
	Overall Percentage		94.1
a. The cut value is .500			

Sumber: Hasil pengolahan data Hasil dengan SPSS 24, 2021

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Berdasarkan penjelasan pada tabel 5 nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ dan disimpulkan bahwa 1 yang berarti kualitas audit, audit tenure, perofitabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap opini audit *going concern*.

Tabel 6 Omnibus Tests Of Model Coeficients

Step	Step	Chi-square	Df	Sig
1	Block	14.093	4	.007
	Model	14.093	4	.007

Sumber: Hasil pengolahan data Hasil dengan SPSS 24, 2021

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Tabel 7 Variable in Equation

		.E.	Wal d	Fd	Sig.	Exp(B)	
S t i t e p a	KA	-19.095	6238.427	.000	1	.998	.000
	T	-.626	.774	.654	1	.419	.535
	ROA	-7.245	11.836	.375	1	.540	.001
	PP	.141	.607	.054	1	.816	1.152
	const	-.395	1.380	.082	1	.775	.674

a. Variabel (s) entered on step 1: KA, AT, ROA,PP

Sumber: Hasil pengolahan data Hasil dengan SPSS 24, 2021

Pada tabel 6 menunjukkan hasil pengujian hipotesis secara parsial: Nilai chi-square kualitas audit sebesar $0,000 < 3,841$, dan $df = 1$, maka H_1 ditolak, dan nilai signifikansinya $0,998 > 0,05$. Oleh Karen itu kualitas audit tidak memiliki pengaruh pada opini audit *going concern*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni Kadek Marlina Melistiari.,dkk(2021) yang menemukan bahwa

kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, dari hal ini dapat dilihat bahwa kualitas audit tidak bisa dijadikan acuan perusahaan untuk mendapatkan opini audit *going concern* dan auditor yang di KAP big four tidak membuktikan bahwa auditor tersebut mengeluarkan opini audit *going concern*. dan begitu juga dengan KAP non big four bisa saja mengeluarkan opini audit *going concern*, dari hal ini dapat diketahui bahwa tidak memberi perbedaan diantara kedua KAP tersebut. dan begitu juga dengan penelitian Novita Sari dan Yustina Triyani (2018) yang memberikan bukti bahwa kualitas audit juga tidak memberikan pengaruh pada opini audit *going concern*. Penelitian Ni Kadek Marlina., dkk (2021) juga menemukan hal yang sama bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh pada opini audit *going concern*. Tetapi berbeda penelitian yang dilakukan oleh Yasmin Afnan., dkk (2020).

Nilai chi-square audit tenure adalah $0,654 < 3,841$, dan $df = 1$, maka H_2 ditolak dan nilai signifikansinya $0,419 > 0,05$. Dengan demikian, audit tenure tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari dan Yustina Triyani (2018) yang menemukan bahwa audit tenure tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*, kemungkinan besar klien sering berpikir ketika klien mempunyai kerjasama yang erat akan mempunyai pengaruh yang baik untuk perusahaannya, seperti halnya antara Auditor dan klien, hal ini memang memberikan kekhawatiran ketika Auditor memiliki hubungan yang erat dengan klien, maka auditor akan sulit memberikan opini audit *going concern* dikarenakan hilangnya independensi. maka, penelitian ini membuktikan bahwa lamanya hubungan antara auditor dengan perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dikarenakan auditor sendiri mempunyai kode etik dan profesionalisme dan ini tidak menimbulkan hilangnya independensi.

Nilai chi-square profitabilitas sebesar $0,375 < 3,841$ dan $df = 1$, sehingga H_3 ditolak, dan nilai signifikansinya $0,0540 > 0,05$, sehingga profitabilitas tidak memiliki

pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Penelitian I Komang Setiawan., dkk (2020) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, dari hal ini dapat diketahui bahwa profitabilitas bukanlah suatu pertimbangan untuk mengambil keputusan untuk mengeluarkan opini audit *going concern*, akan tetapi auditor juga harus memberikan pertimbangan hal lainnya seperti kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang perusahaan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Putri Cartika Sari (2020) ia mengatakan dalam hasil penelitiannya tersebut bahwa profitabilitas tidak memberi pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Nilai chi-square pertumbuhan perusahaan adalah $0,054 < 3,841$, dan $df = 1$, maka H_4 ditolak, dan nilai signifikansi $0,816 > 0,05$. Oleh karena itu, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, Penelitian Sesty Farica Purba dan Nazmel Nazir (2018) juga menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memberi pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan pertumbuhan penjualan. Dapat diketahui Ketika pertumbuhan penjualan yang meningkat bukan berarti membawa pengaruh positif terhadap laba yang diperoleh perusahaan, akan tetapi harus diperhatikan juga beban operasional yang dikeluarkan, ketika beban operasional lebih besar daripada penjualan dapat memberikan akibat perusahaan mengalami kerugian

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Kualitas audit membuktikan tidak adanya pengaruh terhadap opini audit *going concern* secara parsial hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar $0,998 > 0,05$.

Audit tenure tidak memberi pengaruh terhadap opini audit *going concern* secara parsial dan dapat dilihat

dari nilai signifikansi sebesar sebesar $0,419 > 0,05$.

Profitabilitas menunjukkan tidak memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,540 > 0,05$.

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap opini audit dapat dibuktikan dari nilai signifikansisebesar $0,0816 > 0,05$.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, kami merekomendasikan penggunaan variabel lain, dari variabel penelitian ini, mungkin terdapat banyak variabel yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern*, dan pengambilan sampel dilakukan dari sektor yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnan, Y., Hernawati, E., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Audit Lag, dan Disclosure pada Opini Audit Going Concern. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1(1), 1059–1076.
- Andini, B. N., Soebandi, & Peristiwarningsih, Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Media Mahardhika*, 19(2), 380–394.
- Gani Damanhuri, A., & Putra, I. M. P. D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Total Asset Turnover, dan Audit Tenure pada Pemberian Opini Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2392. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i09.p17>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). BP-Universitas Diponegoro.
- Kadirisman, I. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kondisi Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *EFEKTIF: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 9(1).
- Melistiari, N. K. M., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Manajemen Laba dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Kumpulan Hasil Riset ...*, 3(1), 1–10. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1664>
- Purba, S. F., & Nazir, N. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Keuangan, dan Kualitas Auditor terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 199. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.5238>
- Sari, N., & Triyani, Y. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Debt Default, Kualitas Audit dan Opini Audit terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 71–84. <https://doi.org/10.46806/ja.v7i1.456>
- Setiawan, I. K., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. . B. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern*. 328–337.